



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law

Vol. 2, No. 4 Bulan Tahun, 2023 h. 1374-1390

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim

State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM.

15 Pekanbaru, Riau. Website: <https://jom.uin>

[suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login](https://jom.uin.suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login).

E-ISSN: 2964-7436

Ira Lisna, Nur Hasanah : Potensi Objek Wisata Henferland Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang

POTENSI OBJEK WISATA HENFERLAND DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG

Ira Lisna¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Fakultas Syariah dan Hukum

E-mail: iralisna23@gmail.com

Nur Hasanah²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: nurhasbustam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan pembangunan potensi objek wisata yang menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat berkontribusi terhadap pendapatan pedagang. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tinjauan ekenomi syariah terhadap potensi Objek Wisata Henferland dalam meningkatkan Pendapatan Pedagang Desa Binamang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*), informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang berasal dari pedagang ditambah informan pengunjung. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berdasarkan Analisis SWOT bahwa wisata Henferland ini berpotensi memiliki peluang untuk membuka usaha, dimana pada diagram analisis SWOT titik koordinatnya berada pada kuadran satu merupakan situasi yang sangat menguntungkan, dan wisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan untuk dimanfaatkan dalam membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan menurut tinjauan ekonomi syariah potensi objek Wisata Henferland sudah sesuai dengan prinsip syariah, karena usaha yang mereka jalankan terbebas dari unsur riba, maysir maupun gharar. Dan untuk variabel pendapatan yang diperoleh pedagang sudah sesuai dengan prinsip syariah, karena sumber dari bahan-bahan yang digunakan untuk berdagang seperti bahan-bahan makanan maupun minuman yang digunakan diperoleh langsung dari sumber yang jelas kehalalan dan kebersihannya. Pelayanan juga sesuai dengan ekonomi syariah, karena bersifat ramah, toleransi dan sesuai dengan etika ekonomi.

Kata kunci: *Objek Wisata, Pendapatan, dan Ekonomi Syariah*

Abstract

This research is motivated by the existence of potential development activities for tourist attractions that provide employment opportunities so that they can contribute to traders' income. The aim of this research is to determine the sharia economic review of the potential of the Henferland tourist attraction in increasing the income of traders in Binamang Village, District XIII Koto Kampar, Kampar Regency. The method in this research uses a Qualitative Descriptive method which is field research. The informants in this research were 19 people from traders plus visitor informants. Data collection in this research was by means of observation, interviews and documentation. The results of this research are based on SWOT analysis that Henferland tourism has the potential to have the opportunity to open a business, where in the SWOT analysis diagram the coordinate points are in quadrant one, which is a very profitable situation, and this tourism has opportunities and strengths to be utilized in opening a business to meet needs. daily. Meanwhile, according to the sharia economic review, the potential of the Henferland tourist attraction is in accordance with sharia principles, because the business they run is free from elements of usury, maysir or gharar. And the income variable obtained by traders is in accordance with sharia principles, because the sources of the materials used for trading, such as food and drink ingredients, are obtained directly from sources that are clearly halal and clean. The service is also in accordance with sharia economics, because it is friendly, tolerant and in accordance with economic ethics.

Keywords: *Attractions, Income, and Islamic Economics*

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi bisnis utama. Beberapa orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau menikmati dan mengisi waktu luang mereka. Tidak diragukan lagi peran penting pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai daerah. Pariwisata dalam perkembangannya juga mempengaruhi industri lain di sekitarnya. Keberadaan sektor pariwisata dapat membawa manfaat positif bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat yang terlibat dalam memanfaatkan peluang bisnis di sekitar destinasi pariwisata.

Menurut Khodyat dalam Miftahus Salamuddin perkembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebagai fenomena yang disebabkan oleh perjalanan dan persinggahan ditentukan oleh beberapa, diantaranya tujuan wisata, keramahan perjalanan atau aksesibilitas DTW yang relevan dan sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pariwisata tidak hanya

meliputi kegiatan rekreasi¹.

Menurut Coper dalam Soedarso pariwisata adalah suatu rangkaian perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan maksud untuk melakukan kunjungan wisata dan tidak bekerja atau mencari nafkah di tempat tujuan tersebut. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara (1 hari, 1 minggu, 1 bulan) dan akan kembali pada waktunya ke tempat tinggal semula.² Negara sangat mendukung pengembangan industri pariwisata yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1990 yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Kehadiran objek wisata di kawasan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membuka peluang perluasan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran.

Potensi sektor pariwisata berpengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cindera mata, serta penyediaan transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Pengembangan objek pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan-kegiatan pariwisata yang terdapat didalamnya.³

Wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusaha objek dan daya tarik wisata, di kelompokkan ke dalam objek dan daya Tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Dalam penentuan objek wisata berdasarkan pada kriteria-kriteria berikut: 1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. 2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. 3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. 4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. 5. Objek wisata alam mempunyai

¹Miftahus Salamuddin, "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), h. 3.

²Soedarso, "Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam", *Jurnal sosial Humairoh*, Vol. 7., No. 2., (2014), h. 140.

³askia Duwi Apriyanti, "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021), h. 2.

daya tarik tinggi, karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya⁴.

Objek wisata yang saat ini unggul diminati wisatawan untuk berkunjung yakni objek wisata Henferland yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, tepatnya di Desa Binamang. Objek wisata yang terkuak di Desa ini adalah wisata Henferland yaitu objek wisata pemandangan, spot foto, tempat camping, water fila, dan permainan wahana air dengan dilengkapi pelampung, perahu Bebek, sampan, speed boat, Banana boat, jet sky, kapal pesiar mini, play ground, sepeda gantung dan lainnya. Objek wisata ini semulanya adalah kebun sawit yang berada di sekitaran PLTA Koto Panjang, objek wisata ini sudah ramai dikunjungi para wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Kawasan Henferland ini danaunya cukup luas dan bukit-bukit tinggi yang bisa menjadi spot merik untuk berfoto. Objek wisata ini merupakan milik seorang pengusaha asli dari Kampar yaitu Bapak Hendrik Ferdinan, dengan luas lahan ditaksir 60 hektar. pengunjungnya dari tahun 2018 sampai 2022 selalu meningkat, berikut merupakan data perkembangan pengunjung dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengunjung wisata Henferland Desa Binamang

Tahun	Jumlah pengunjung
2018	± 680
2019	± 2.100
2020	± 7.900
2021	± 8.400
2022	± 10.100

Sumber:
Pengelola objek wisata Henferland

Tabel diatas sudah menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dari tahun 2018 sampai 2022 selalu meningkat tetapi belum signifikan, untuk itu diperlukannya analisis yang mendalam mengenai potensi objek wisata Henferland dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui potensi

⁴Kominfo Kabupaten Kampar, artikel dari <https://ppid.kamparkab.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Profil-Daerah-Kabupaten-Kampar-2017.pdf>. diakses pada 29 september 2022.

dari objek wisata dan mengembangkannya supaya wisatawan lebih tertarik lagi untuk berkunjung ke wisata tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar signifikan.⁵

Disini dapat diketahui pengertian dari analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*).⁶

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.⁷ Dengan meningkatnya jumlah pengunjung maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sekitar objek wisata. Untuk pendapatan di definisikan sebagai penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan seseorang bisa berubah rubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan bekerja dan keadaannya.⁸

Potensi objek wisata tersebut bisa meningkatkan pendapatan pedagang yang sebelumnya sekitar kurang lebih Rp 2.800.000 per bulan jadi meningkat sekitar Rp 4.000.000 per bulan, kalau di hari libur atau setelah lebaran pendapatan juga semakin meningkat sekitar kurang lebih Rp 10.000.000 per bulan. Untuk sewa kios kalau hari-hari libur atau weekend Rp 20.000 per hari dan di hari-hari biasa kios tidak pungut biaya.⁹

Setelah dibukanya wisata Henferland ini, yang dulunya seorang pengangguran sekarang sudah punya usaha sendiri, seperti berjualan berbagai macam cemilan dan lain-lainnya.¹⁰

Kegiatan pariwisata ini mampu menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha makanan, minuman, dan sarana transportasi, sehingga masyarakat disekitar objek wisata bisa mendapatkan manfaat dalam bentuk pendapatan

⁵Bpk Guntur, Pengelolah Wisata Henferland, *Wawancara*, Binamang, 18 Februari 2023

⁶Hasnah Wijayati, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis*, (Yogyakarta: Quadran, 2019), H., 5.

⁷Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), H. 18.

⁸Akhmat Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 36.

⁹Ibu Rahma, Pedagang, *Wawancara*, Binamang, 18 Februari 2023

¹⁰Pak Dodi, pedagang, *Wawancara*, Binamang, 18 Februari 2023

sehingga mampu meningkatkan tingkat pendapatan pedagang yang ada di objek wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada objek wisata Henferland dalam meningkatkan pendapatan pedagang Desa Binamang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif Menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.¹¹

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki usaha pada objek wisata Henferland, di Desa Binamang. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah potensi objek wisata Henferland dalam meningkatkan pendapatan pedagang Desa Binamang.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki usaha disekitar Objek Wisata Henferland yang berjumlah 19 orang, ditambah pengunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teori induktif yang menggambarkan dan menginterpelasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat di wisata Henferland tersebut.

PEMBAHASAN

A. Analisis Swot Potensi Objek Wisata Henferland

Analisis SWOT dari objek wisata Henferland ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut: 1. *Strenght* (kekuatan) merupakan keunggulan yang dimiliki objek wisata Henferland dalam kualitas perkembangannya, terdiri atas kondisi daerah wilayah Henferland memiliki potensi untuk dikembangkan, kondisi alam dan view nya masih alami, masyarakat nya ramah tamah, memiliki ciri khas tertentu seperti

¹¹M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), h. 5

adanya water fila, kapal mini, dan wahana air lainnya yang bisa di nikmati, infrastruktur yang memadai, seperti akses menuju Henferland mudah dijangkau, jaringannya bagus, ketersediaan kebutuhan listrik, musollah, toilet dan air bersih.

2. *Weaknees* (Kelemahan), adalah sebagai berikut, keterbatasan anggaran untuk biaya pengelolaan, belum maksimalnya pengelolaan wisata, kurangnya promosi wisata, sehingga Henferland belum begitu dikenal oleh wisatawan luar, keterbatasan SDM dalam mengelolah wisata Henferland, masih adanya beberapa aset yang sudah tidak layak dipakai.

3. *Opportunities* (Peluang), seperti, keunggulan wisata yang bisa dikembangkan, pemanfaatan Sosial Media, misalnya membuat sebuah akun khusus untuk Henferland supaya orang-orang luar atau wisatawan bisa tau perkembangan dari wisata tersebut sehingga makin banyak peminat wisatawan yang ingin berkunjung, lokasi yang strategis, tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, tidak ada saingan karena merupakan objek wisata satu-satunya di Desa Binamang

1) *Threats* (Ancaman) seperti, terjadinya pencemaran lingkungan, misalnya dengan banyaknya pengunjung wisatawan yang datang ke wisata Henferland tidak menutup kemungkinan untuk tidak memperhatikan kebersihan lingkungan seperti buang sampah sembarangan, kondisi cuaca yang tidak menentu, kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap objek wisata, kurangnya perhatian dari masyarakat dalam melestarikan tempat wisata, globalisasi menyebabkan turunnya nilai dan norma masyarakat

Untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana ancaman dan peluang eksternal yang dihadapi oleh wisata bisa disesuaikan dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Matriks berikut ini adalah empat dari kemungkinannya

Tabel 1
Matriks Analisis SWOT

I N T E R N A L	Identifikasi Faktor-Faktor	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi daerah wilayah Henferland memiliki potensi untuk dikembangkan. 2. Kondisi alam dan view yang alami 3. masyarakatnya ramah tamah 4. memiliki ciri khas tertentu seperti adanya water fila, kapal mini, dan wahana air 5. Infrastruktur yang memadai seperti akses menuju Henferland muda di jangkau, jaringan nya bagus, menyediakan listrik, musollah, toilet dan air bersih. 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Keterbatasan anggaran 2.Belum maksimalnya pengelolaan wisata 3.Kurangnya promosi wisata 4.Keterbatasan SDM 5. Masih adanya beberapa aset yang sudah tidak layak dipakai.
E K S T R A L	<p>OPPORTUNITY (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keunggulan wisata yang bisa dikembangkan 2. Pemanfaatan sosial media dalam mempromosikan wisata 3. Lokasi yang strategis 4. Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. 5. Tidak ada saingan 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terus memaksimalkan pengelolaan potensi objek wisata 2. menjaga kondisi alam dan view yang alami 3. keramah tamahan masyarakat harus di pertahankan. 4. memperindah dan lebih menonjolkan lagi ciri khas seperti adanya water fila, kapal mini, dan wahana air 5. Kualitas dari infrastruktur lebih ditingkatkan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan wisata Henferland agar tetap terjaga. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengembangan wisata dengan kerjasamanya terhadap investor yang ingin berpartisipasi terhadap wisata tersebut. 2. Melakukan pengelolaan dengan maksimal. 3. Lebih agresif melakukan promosi dan memberikan penawaran-penawaran khusus untuk menarik pengunjung. 4. Memperdayakan masyarakat disekitar kawasan wisata

			Henferland dengan metoode pelatihan. 5. Melakukan pembaharuan supaya menarik bagi pengunjung.
	<p>THREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya pencemaran lingkungan. 2. Kondis cuaca yang tidak menentu. 3. Kurang nya perhatian dari pemerintah 4 .kurangnya perhatian dari masyarakat dalam melestarikan tempat wisata. 5. Globalisasi menyebabkan turunnya nilai norma masyarakat. 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan menghimbau masyarakat sekitar untuk menjaga keindahan alam dan lingkungan. 2. Menyediakan tenda-tenda kecil untuk tempat istirahat pengunjung di saat huajn. 3. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pelestarian lingkungan 4. Terus melakukan promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keramahan masyarakat terus diperhatikan dan dipertahankan untuk wisatawan 2. Meningkatkan partisipasi dari pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Henferland sehingga dapat membuka lapangan kerja lebih banyak bagi masyarakat Desa Binamang. 3. Melakukan promosi melalui media sosial yang ada saat ini. Pemeliharaan dan mempertahankan daya tarik dan keunikan dari objek wisata Henferland.

Sumber: *data olahan 2023*

Tabel matriks SWOT diatas bisa diketahui alternative atas potensi dari wisata Henferland ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yaitu berupa WO, SO, WT, dan ST. Menurut alternative strategi yang diketahui maka ada 4 alternatif dari strategi yang dapat dilakukan untuk strategi yang akan diterapkan; 1. Strategi WO (Weakness-Opportunity), yaitu strategi yang dapat meminimkan kelemahan dan memaksimalkan peluang. 2. Melakukan pengembangan wisata dengan kerjasamanya terhadap investor yang ingin berpartisipasi terhadap wisata tersebut. 3. Melakukan pengelolaan dengan maksimal. 4. Lebih agresif melakukan promosi dan memberikan penawaran-

penawaran khusus untuk menarik pengunjung. 5. Memperdayakan masyarakat disekitar kawasan wisata Henferland dengan metoode pelatihan. 6. Melakukan pembaharuan supaya menarik bagi pengunjung.

Strategi SO (Strength-Opportunity), yaitu strategi yang mengandalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang , berupa: 1. Terus memaksimalkan pengelolaan potensi objek wisata. 2. menjaga kondisi alam dan view yang alami. 3. keramah tamahan masyarakat harus di pertahankan. 4. memperindah dan lebih menonjolkan lagi ciri khas seperti adanya water fila, kapal mini, dan wahana air. 5. Kualitas dari infrastruktur lebih ditingkatkan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan wisata Henferland agar tetap terjaga.

Strategi WT (Weakness-Threats), yaitu strategi dimana dengan meminimkan kelemahan dan menjauhkan dari ancaman, seperti: 1. Keramahan masyarakat tiperhatikan dan dipertahankan untuk wisatawan. 2. Meningkatkan partisipasi dari pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Henferland sehingga dapat membuka lapangan kerja lebih banyak bagi masyarakat Desa Binamang. 3. Melakukan promosi melalui media sosial yang ada saat ini.

Strategi ST (Strength-Threats), merupakan strategi untuk memakai kekuatan demi mengatasi ancaman, diantaranya: 1. Mengajak dan menghimbau masyarakat sekitar untuk menjaga keindahan alam dan lingkungan. 2. Menyediakan tenda-tenda kecil untuk tempat istirahat pengunjung di saat hujan. 3. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pelestarian lingkungan wisata sehingga kemajuan pengunjung terus meningkat dan pendapatan masyarakat pun terus meningkat. 3. Terus melakukan promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dengan melakukan 4 alternatif tersebut maka kemungkinan pengunjung dari objek wisata ini akan lebih meningkat. Untuk langkah selanjutnya Hasil dari analisis dengan diagram SWOT menunjukkan bahwa wisata Henferland ini berpotensi memiliki peluang untuk membuka usaha,

dimana pada diagram analisis SWOT titik koordinatnya berada pada kuadran satu merupakan situasi yang sangat menguntungkan, Wisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

B. Potensi Objek Wisata Henferland Dalam Meningkatkan Pendapatan pedagang Desa Binamang

Keberadaan objek wisata Henferland ini akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat terutama yang memiliki usaha di wisata tersebut. Dengan adanya potensi objek wisata ini masyarakat mulai menggantungkan sebagian mata pencaharian dengan di bukanya wisata ini, Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai usaha-usaha kecil menengah yang didirikan oleh masyarakat Desa Binamang.

Kegiatan pariwisata pada suatu objek wisata tidak terlepas dari keluar masuknya wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Kedatangan wisatawan pada suatu objek wisata tentu harus ditunjang dengan berbagai fasilitas dan pelayanan yang memadai, sehingga wisatawan maupun calon wisatawan tertarik atau betah untuk berada pada wisata tersebut. Peran pedagang sangat penting dalam menunjang suatu kegiatan pariwisata karena bisa menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan seperti usaha dagang makan, minuman, jasa fotografer dan lain-lainya.

Hasil wawancara bersama pedagang yang memiliki usaha di wisata Henferland ini bahwa Pendapatan sebelum memiliki usaha dan pendapatan setelah memiliki usaha sudah jelas terlihat ada peningkatannya. Jenis usaha yang mereka miliki juga berbeda-beda ada yang pedagang makanan, minuman, gorengan, eskrim, dan ada sebagian sebagai fotografer.

Berdasarkan teori pendapatan dari Sugiyono yang telah dipaparkan pada bab dua, dan juga hasil dari observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, dan didukung oleh data-data yang ada bahwa potensi objek wisata

Henferland ini mampu meningkatkan pendapatan pedagang Desa Binamang dengan adanya lapangan pekerjaan baru untuk membuka usaha seperti berdagang dan lain-lain yang bisa menghasilkan uang tambahan.

C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Potensi Objek Wisata Henferland Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Desa Binamang

Pengelolaan pariwisata dalam konteks dunia modern pada saat ini kiranya dapat memadukan atau mengkombinasikan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran islam. Oleh karena itu pariwisata menjadikan sebagai usaha peningkatan ekonomi ataupun pendapatan pedagang atau sebagai penyumbang bagi pendapatan asli daerah diperbolehkan dalam islam selama tidak melanggar batas halal dan haram.¹² Hasil penelitian dari wawancara dan observasi langsung yang penulis sudah lakukan menunjukkan bahwa potensi objek wisata Henferland dalam meningkatkan pendapatan pedagang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Dimana ekonomi syariah memberikan indikator-indikator yang sudah di paparkan pada bab kajian teoritis dalam kaitannya dengan pendapatan.

Dalam islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam.

Menurut ulama malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu: a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), artinya sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli. b. *Al-Ghallah*, yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan. c. *Al-Faidah*, yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan

¹² Johar Arifin "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata" dalam *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah*, Vol 4., No. 2, (2015), h. 159

antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.¹³

Pendapatan dalam pandangan Islam aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 172 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara, halal. Maka dalam teori ekonomi islam halal dan haram tetap jadi prioritas utama dalam menentukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam perspektif islam, bekerja keras untuk mencari penghasilan atau pendapatan juga telah diperintahkan oleh Allah SWT. Seperti yang di jelaskan dalam Al-quran surat At-taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِرِّي اللَّهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam mengajarkan kepada manusia untuk beramal dan bekerja, namun Allah juga melarang sikap malas dan buang

¹³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132

¹⁴ Q.S al-baqarah: 172

¹⁵ Q.S. At-taubah: 105

waktu. Allah juga memotivasi hambanya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya.

Kegiatan pariwisata pada objek wisata Henferland diharapkan bisa menjadi salah satu sarana bagi pedagang maupun masyarakat Desa Binamang untuk mereka lebih giat lagi bekerja dan berusaha demi meningkatkan pendapatan masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi merupakan untuk mencapai keadilan distributive karena mampu menciptakan peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja baru, apabila itu tercapai maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator penting dalam ekonomi syariah.¹⁶

Usaha yang dijalankan masyarakat Desa Binamang di wisata Henferland merupakan salah satu upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier atau di dalam islam disebut kebutuhan dharuriyat, hajiyyat dan tahsiniyat.

Usaha atau bisnis (muamalah madhiyah) dalam islam yang dijalankan harus terbebas dari unsur-unsur judi (maisir), riba, gharar dan bisnis yang dilarang lainnya. Karena pada hakikatnya islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi syariah. Adil diartikan dengan La Tazlim Wa La Tuzlam (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) atau dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan dalam aktifitas usaha tersebut. Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surah An-Nisa: 29 sebagai berikut:

تَايُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *"Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan*

¹⁶ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam" dalam Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 3., No. 2., (2015), h. 388

*yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu”.*¹⁷

Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara *hailah* (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya.¹⁸

Penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa kegiatan usaha yang dijalankan masyarakat Desa Binamang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha yang mereka jalankan terbebas dari unsur *Riba, Maisir* maupun *Gharar*. Karena sumber dari bahan-bahan yang digunakan dalam menyediakan baik itu makanan maupun minuman, mereka membeli langsung ke sumbernya sehingga terjamin kehalalan dan kebersihannya. Disamping mereka menjalankan usaha untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga, mereka juga dengan hasil dari usahanya masing-masing tidak lupa untuk berbagi kepada orang lain, dimana kebiasaan tersebut tidak hanya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dimana menurut perspektif ekonomi syariah tujuan diadakannya kegiatan usaha tidak hanya mencari keuntungan setinggi-tingginya tetapi juga harus bisa memperoleh dan memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya.

¹⁷ Q.S. An-Nisa (5): 29

¹⁸http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-29-31_2.html?m=1 diakses pada 23 mei 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis SWOT bahwa wisata Henferland ini berpotensi memiliki peluang untuk membuka usaha, dimana pada diagram analisis SWOT titik koordinatnya berada pada kuadran satu merupakan situasi yang sangat menguntungkan, dan wisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan untuk dimanfaatkan dalam membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Potensi dari Objek Wisata Henferland dapat meningkatkan pendapatan pedagang Desa Binamang. Karena dengan adanya kegiatan pariwisata pada Objek Wisata Henferland tersebut mampu membuka lapangan pekerjaan dan mampu membuka peluang usaha Sehingga usaha yang dijalankan tersebut akan memberikan pendapatan tambahan bagi pedagang, lalu pendapatan tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut tinjauan ekonomi syariah potensi objek Wisata Henferland sudah sesuai dengan prinsip syariah, karena usaha yang mereka jalankan terbebas dari unsur riba, maysir maupun gharar. Dan untuk variabel pendapatan yang diperoleh pedagang sudah sesuai dengan prinsip syariah, karena sumber dari bahan-bahan yang digunakan untuk berdagang seperti bahan-bahan makanan maupun minuman yang digunakan diperoleh langsung dari sumber yang jelas kehalalan dan kebersihannya. Pelayanan juga sudah sesuai menurut ekonomi syariah, karena ramah, toleran dan sesuai dengan etika ekonomi Islam.

REFERENSI

- Arifin, Johar, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata" dalam *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah*, Vol 4., No. 2, 2015.
- Miftahus Salamuddin, "*Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).
- Mujahidin, Ahmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007.

- Rangkuty Freddy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama, 2004.
- Saskia Duwi Apriyanti, "*Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu*", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021
- Soedarso, "Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam", *Jurnal sosial Humairoh*, Vol. 7., No. 2., 2014
- Sodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurna Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2., 2015
- Sutikno, M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2020